

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian perusahaan ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2013. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mempunyai proses produksi yang panjang yaitu dari pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi. Pengadopsian IFRS mempunyai dampak yang besar bagi perusahaan-perusahaan besar di Indonesia seperti perusahaan manufaktur.

B. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data diperoleh dengan melihat data-data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang didapat pada Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan (*annual report*), *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan *Fact Book*. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang sedang diteliti.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Kriteria pemilihan sampelnya yaitu :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2013

2. Perusahaan yang tidak terdaftar IPO (*Initial Public Offering*) di BEI setelah tahun 2009.
3. Perusahaan yang tidak delisting setelah tahun 2009.
4. Perusahaan yang memiliki data lengkap.
5. Menghilangkan perusahaan yang belum menerapkan IFRS setelah tahun 2012.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Metode ini dilakukan dengan cara mencatat atau mengumpulkan data-data yang tercantum pada laporan keuangan tahunan (*annual report*), *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan *Fact Book* yang berupa data laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang tergabung di dalam industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. Data yang akan digunakan dapat diperoleh dengan beberapa cara diantaranya :

1. Data total ekuitas, jumlah terimbang lembar saham yang beredar, nilai buku per lembar saham (*book value per share/ BVPS*) dan laba per lembar saham (*net income per share/NIPS*) diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), catatan atas laporan keuangan (CALK), dan *Fact Book*.
2. Data harga saham akhir tahun, dan *bid-ask* diperoleh dari www.finance.yahoo.com

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Relevansi Nilai

Nilai laba dan nilai buku memiliki kandungan informasi mengenai kinerja perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa laba dan nilai buku memiliki relevansi nilai. Pengujian relevansi nilai menggunakan model harga (*price model*) yang dikembangkan oleh Ohlson (1995) dan telah digunakan pada penelitian Barth *et al.* (2008) yaitu :

$$P_{it} = \alpha_0 + \beta_1 NIPS_{it} + \beta_2 BVPS_{it} + \varepsilon_{it}$$

P_{it} = Harga per lembar saham perusahaan i pada tahun t

$NIPS_{it}$ = Laba per lembar saham perusahaan i pada tahun t

$BVPS_{it}$ = Nilai buku ekuitas per lembar saham perusahaan i pada tahun t

α_0 = Konstanta

β_1, \dots, β_5 = Koefisien Regresi

ε_{it} = Error

2. Relevansi Nilai Laba

Laba akuntansi adalah selisih antara penghasilan (*revenue*) yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya (*expense*) yang dikeluarkan pada periode tersebut (Harahap, 2001 : 273).

Laba per lembar saham adalah informasi yang sering dihubungkan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Peneliti menggunakan perhitungan laba bersih per lembar saham sama seperti penelitian (Indra dan Syam, 2004).

Laba per lembar saham yaitu laba akuntansi dibagi jumlah saham yang

beredar. *Explanatory power* dari nilai laba menggunakan model berikut ini:

$$P_{it} = \alpha_0 + \beta_1 NIPS_{it} + e$$

3. Relevansi Nilai Buku

Nilai buku per lembar saham atau adalah nilai yang menunjukkan aktiva bersih (*net asset*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi jumlah saham yang beredar Kusumo dan Subekti, (2014). *Explanatory power* dari nilai laba menggunakan model berikut ini :

$$P_{it} = \alpha_0 + \beta_1 BVPS_{it} + e$$

4. Asimetri Informasi

Asimetri informasi diproksikan dengan *bid-ask spread*. *Bid – ask spread* menunjukkan masalah *adverse selection* yang timbul dari transaksi saham. Rendahnya asimetri informasi maka *adverse selection* juga rendah yang berdampak pada menurunnya *bid- ask spread*. Definisi dari *bid-ask spread* adalah perbedaan antara nilai permintaan tertinggi investor mau menjual dan penawaran terendah *dealer* mau membeli (Hartono, 2012 dalam Rohmah, 2013). Selanjutnya rumus untuk menghitung *bid-ask*

digunakan dalam penelitian ini menggunakan periode data *bid-ask spread* yang terjadi pada tahun t.

$$\text{Bid-Ask Spread} = \frac{(\text{Ask}-\text{Bid})}{0,5 (\text{Ask}+\text{Bid})}$$

Ask_{it} = harga permintaan tertinggi saham perusahaan i pada tahun t.

Bid_{it} = harga penawaran terendah saham perusahaan i pada tahun t

F. Uji Kualitas Data

1. Uji Statistik Deskriptif.

Uji statistik deskriptif berfungsi untuk menunjukkan gambaran secara statistik data yang diteliti meliputi jumlah data, *mean*, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Maksimum – minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. *Mean* digunakan untuk menilai besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Pengukuran statistik deskriptif menggunakan SPSS.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel independen dan dependen mempunyai data berdistribusi normal atau tidak. Tingkat signifikansi $> 0,05$ dinyatakan berdistribusi normal. Metode Kolmogrov-Smirnov (K-S) akan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal atau tidak. Jika terdapat

variabel yang tidak berdistribusi normal maka dilakukan penghilangan data yang membuat variabel berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2006)

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan alat uji untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel independen. Jika ada korelasi yang tinggi (diatas 0,90) maka terjadi multikolinieritas. Pengujian regresi sebaiknya tidak terjadi multikolinieritas. Adapun kriteria yang digunakan untuk pengujian ini adalah dengan melihat *Tolerance Value* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 . (Ghozali, 2006)

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika terjadi varians yang tetap dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain maka disebut *Homoskedastisitas*. Pegujian regresi yang baik jika terjadi *Homoskedastisitas*. Peneliti menggunakan metode Gletjer untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Jika signifikan maka terjadi gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya jika tidak signifikan maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

nilai- $2 \leq DW \leq 2$, maka tidak terjadi autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi (Sunyoto, 2012).

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Setelah dilakukan pengujian kualitas data, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan alat uji pada masing- masing hipotesis yaitu :

1. Alat Uji Hipotesis 1

Alat uji untuk menguji adanya peningkatan relevansi nilai laporan keuangan setelah adopsi IFRS adalah dengan membandingkan *Adjusted R²* relevansi nilai pada tahun 2009-2010 (tahap konvergensi IFRS) dengan *Adjusted R²* relevansi nilai pada tahun 2012-2013 (tahap adopsi penuh IFRS). Kriteria penerimaan hipotesis yaitu dengan melihat adanya kenaikan *Adjusted R²* pada masa adopsi penuh IFRS. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 didukung. Selanjutnya melihat secara individual pada relevansi nilai laba dan relevansi nilai buku apakah mengalami peningkatan setelah adopsi penuh IFRS.

a. Uji signifikansi simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen yang dimaksud mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai sig < α (*alpha*), maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap

b. Uji signifikansi parameter individual (Uji t statistik)

Uji t statistik digunakan untuk menguji secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ (*alpha*), maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap dependen.

c. Koefisien determinasi (*adjusted R²*)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. *Adjusted R²* menunjukkan nilai koefisien determinasi, jika nilai mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dimana untuk mempresentasikan harus diubah dalam bentuk presentase. Sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.

2. Alat Uji Hipotesis 2

Alat uji yang digunakan untuk menguji adanya penurunan *bid-ask spread* setelah adopsi IFRS adalah dengan uji *paired sample t-test*. Pengujian-t (*t-test*) untuk dua sampel yang berhubungan adalah pengujian beda rata-rata berpasangan antara dua sampel. Pengujian ini untuk pengujian parametrik karena kedua sampel berhubungan dan berpasangan, maka kedua sampel ini dianggap satu sampel yang sama (Hartono, 2012 dalam Rohmah, 2013). Kriteria penerimaan hipotesis 2 yaitu apabila *p value* < 0.05 maka adanya penurunan asimetri informasi pasar adalah